

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Metode kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha membangun makna berdasarkan persepsi dari partisipan yang dilaporkan menggunakan kata-kata. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data yang akan memberi gambaran dalam penyajian data. Data berasal dari wawancara, dokumen, observasi, catatan lapangan dan *voice recorder*. Pada penulisan laporan, peneliti menganalisis satu per satu dari hasil pengambilan data partisipan (Moleong, 2016). Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui persepsi pasien tentang perilaku *caring* yang ditunjukkan oleh perawat di Rumah Sakit Syariah di wilayah Yogyakarta.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian atau yang selanjutnya disebut dengan partisipan adalah pasien yang dirawat minimal 3 hari di rumah sakit syariah di wilayah Yogyakarta (Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul di Yogyakarta). Jenis pengambilan sampling yang digunakan yakni teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan partisipan harus berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan memiliki pengalaman yang sama (Sugiyono, 2016). Sedangkan jenis *sampling* yang digunakan adalah homogen yakni partisipan yang mempunyai pengalaman dan persepsi yang sama (Afiyanti

& Rachmawati, 2014). Subjek dalam penelitian ini sudah ditetapkan terlebih dahulu, beberapa kriteria inklusi yang harus ada pada partisipan meliputi:

1. Dewasa
2. Beragama Islam
3. Dirawat rumah sakit syariah wilayah Yogyakarta (PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta) ≥ 3 hari.
4. Pendidikan terakhir SMA

Selanjutnya, estimasi besarnya sampel yang diperlukan dalam strategi kualitatif ini memerlukan penyesuaian pada masalah dan tujuan yang dilakukan, memperkirakan ukuran sampel diperlukan agar memperoleh saturasi data. Jumlah sampel yang diharapkan dalam penelitian ini tidak dapat ditentukan, karena pada metode kualitatif pengambilan data dihentikan apabila data yang diperoleh sudah jenuh atau mencapai saturasi. Data dikatakan sudah jenuh apabila hampir semua partisipan menjawab atau menceritakan pengalamannya dengan makna yang sama. Penelitian ini memperoleh 10 partisipan sebagai subjek penelitian. Peneliti dapat mengetahui saturasi data setelah melakukan transkrip data wawancara dari partisipan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah sakit syariah di wilayah Yogyakarta yakni Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan dalam rentang waktu bulan Januari–Maret 2019.

D. Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi pasien pada perilaku *caring* Islami perawat.

E. Definisi Operasional

Pada penelitian ini yang dimaksudkan dengan persepsi adalah bagaimana cara pandang pasien dalam penerapan *caring* secara Islami.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri, mengingat peneliti yang harus langsung turun ke lapangan untuk melakukan wawancara, dan didukung dengan panduan wawancara dan *voice recorder*. Panduan wawancara yang digunakan terdiri dari tiga bagian. Pertama *opening*, merupakan bagian untuk perkenalan dan menjalin rasa percaya dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Kedua *body*, ini merupakan bagian inti yang berisi pertanyaan inti yang akan ditanyakan peneliti kepada partisipan. Ketiga *closing*, bagian akhir dalam panduan wawancara yang berisi ucapan terimakasih dan penutup (Herdiansyah, 2015). Selain panduan wawancara peneliti juga

menggunakan alat penunjang yakni *voice recorder* dan alat tulis yang digunakan untuk merekam dan mencatat selama proses wawancara berlangsung.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah salah satu teknik wawancara pada penelitian kualitatif yang menggunakan pedoman wawancara sebagai dasar penggalan data namun peneliti masih dapat bebas bertanya dan mengatur alur serta settingnya (Herdiansyah, 2015).

Waktu yang dilakukan peneliti untuk melakukan wawancara setiap sekali pertemuan antara 45-60 menit. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Rachmawati (2007) dalam Afyanti dan Rachmawati (2014) yang menyebutkan bahwa waktu wawancara yang baik tidak lebih dari satu jam. Beberapa kali wawancara singkat lebih efektif dibandingkan dilakukan sekali dalam waktu yang panjang. Namun pada kondisi sebenarnya, peneliti melakukan wawancara dengan rentang waktu 30-60 menit, selebihnya wawancara dilakukan dengan *chatting* via *WhatsApp* apabila ternyata ditemukan adanya informasi yang masih perlu digali.

Wawancara dilakukan sesuai kesepakatan peneliti dan partisipan. Peneliti merencanakan wawancara dilakukan di tempat yang telah disepakati oleh peneliti dan partisipan. Tempat yang dipilih peneliti untuk wawancara adalah tempat yang kondusif untuk dilakukannya wawancara dan rekaman menggunakan *voice recorder*.

Adapun urutan pengambilan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menentukan partisipan yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian yang telah ditetapkan.
2. Peneliti menemui partisipan, mengidentifikasi, selanjutnya melakukan perkenalan diri dan menjelaskan tentang maksud dan tujuan peneliti.
3. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian dan prosedur penelitian.
4. Peneliti memberikan lembar *informed consent* untuk diisi partisipan, sebagai bukti persetujuan jika partisipan bersedia untuk menjadi partisipan dalam penelitian
5. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara yang didukung oleh panduan wawancara dan *voice recorder*. Wawancara dilakukan selama 30-60 menit untuk setiap partisipan. Panduan wawancara yang digunakan merupakan panduan wawancara semi terstruktur dengan sejumlah pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti, diuji coba, dan disetujui oleh pembimbing. *Voice recorder* yang digunakan sudah di uji coba sebelum melakukan pengambilan data sebanyak 3 kali, sehingga tidak terdapat gangguan selama pengambilan data.
6. Wawancara dilakukan pada waktu dan tempat yang telah disetujui oleh peneliti dan partisipan. Tempat wawancara pada penelitian ini

adalah di bangsal rumah sakit dimana partisipan dirawat dengan waktu yang telah disepakati.

H. Uji Keabsahan

Kualitas dari penelitian kualitatif ditentukan menggunakan keabsahan, keautentikan, kebenaran dan informasi atau temuan yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua strategi untuk menguji keabsahan data, yakni menggunakan *member check* dan triangulasi. Pertama, *member check* menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Afyanti & Rachmawati (2014) menyatakan bahwa peneliti menguji pemahaman dan interpretasi data yang dihasilkan kepada para partisipannya. Data dikatakan baik jika partisipan mudah memahami atas apa yang ada pada data tersebut, lalu partisipan memberikan tanggapannya. *Member check* yang dilakukan pada penelitian ini dengan *chatting* via *WhatsApp*, karena keterbatasan waktu untuk bertemu antara peneliti dan partisipan. Prosedur proses *member check* adalah peneliti menghubungi partisipan, lalu mengirimkan transkrip wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Selanjutnya peneliti meminta partisipan untuk membaca dan menanggapi apakah ada data atau hasil wawancara yang perlu diklarifikasi.

Kedua, melakukan triangulasi yang berarti mempersilahkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang diteliti menggunakan berbagai metode maupun variasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 macam triangulasi, yakni triangulasi peneliti dan triangulasi sumber.

Triangulasi peneliti berarti peneliti bekerjasama dengan peneliti lain untuk mengurangi bias dari penelitian, sedangkan triangulasi sumber yaitu peneliti menggunakan berbagai teori dalam penyusunan penelitian ini. Pada triangulasi peneliti, peneliti melakukan *peer de briefing* yaitu melakukan pengecekan coding hingga tema bersama pembimbing dan dua rekan bimbingan penelitian untuk mengurangi bias penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya untuk triangulasi sumber, peneliti menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) tindakan keperawatan dan pelayanan bina rohani Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan Rumah Sakit Nur Hidayah untuk menyamakan hasil penelitian dan SOP yang ada.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pasien mengenai perilaku *caring* yang diterapkan perawat Rumah Sakit Syari'ah di wilayah Yogyakarta. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana menurut Moleong (2016) kualitatif deskriptif berarti menceritakan atau menggambarkan hasil analisis penelitian tanpa menggunakan angka-angka. Peneliti menggunakan langkah-langkah prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Peneliti melakukan penyusunan proposal sesuai dengan judul yang telah ditentukan.
- b. Membuat panduan wawancara dan *informed consent* untuk digunakan dalam pengambilan data.

- c. Peneliti melakukan ujian proposal pada tanggal 24 September 2018.
- d. Peneliti melakukan uji etik di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan memperoleh keterangan lolos uji etik dengan nomor 555/EP-FKIK-UMY/XI/2018 pada tanggal 4 Desember 2018.
- e. Peneliti mengurus ijin penelitian ke lokasi penelitian dan mendapatkan ijin dengan nomor 5377/PI.24.2/XII/2018 untuk PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 22 Desember 2018 dan 177/RSNH/KET/DIR/XII/2018 untuk Rumah Sakit Nur Hidayah Yogyakarta pada tanggal 24 Desember 2018.

2. Pelaksanaan

- a. Pengambilan data dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan Rumah Sakit Nur Hidayah Yogyakarta.
- b. Peneliti bersama pembimbing lapangan menentukan kriteria inklusi partisipan untuk pengambilan data.
- c. Peneliti dibantu asisten penelitian selama pengambilan data. Tugas asisten penelitian adalah mengobservasi respon partisipan selama wawancara. Asisten penelitian berjumlah 2 orang.
- d. Peneliti melakukan kontrak waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.
- e. Peneliti menyiapkan alat tulis dan *voice recorder* sebagai alat untuk menunjang dalam pengambilan data.

- f. Peneliti melakukan perkenalan, penjelasan penelitian dan pemberian *informed consent* kepada partisipan.
- g. Peneliti melakukan pengambilan data dengan metode wawancara sesuai dengan panduan wawancara selama 30-60 menit.
- h. Peneliti meminta kesediaan partisipan untuk diwawancarai kembali apabila memerlukan data yang belum lengkap atau perlu diklarifikasi.
- i. Peneliti melakukan transkrip hasil wawancara sekaligus memahami apa saja data yang masih kurang.
- j. Peneliti melakukan *member check* kepada partisipan melalui *WhatsApp*, untuk melakukan *checking* hasil wawancara.

J. Analisa Data

Analisa data merupakan proses yang berkelanjutan dalam mengolah data, mengajukan pertanyaan analitis, dan menulis catatan penting selama penelitian. Analisa data kualitatif melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil (Creswell, 2010). Analisa data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan transkrip wawancara setelah melakukan pengambilan data tiap partisipan.
2. Transkrip wawancara dimasukkan kedalam *software* pengolahan data kualitatif.
3. Peneliti melakukan koding untuk mencari makna tiap-tiap jawaban partisipan.

4. Peneliti mengumpulkan semua koding menjadi sub tema 1 (sintesis 1).
5. Peneliti mengumpulkan sub tema untuk di masukkan kedalam tema (sintesis 2).
6. Peneliti menyajikan data yang telah di interpretasikan.

K. Etika Penelitian

Etika penelitian yang melibatkan manusia menjadi isu sentral saat ini (Nursalam, 2015). Peneliti menggunakan prinsip-prinsip etika yang digunakan dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Bebas dari penderitaan (*Nonmaleficience*)

Peneliti berkewajiban untuk meminimalkan bahaya yang ditimbulkan apabila subjek yang diteliti adalah manusia. Peneliti menjamin tidak terjadi hal-hal yang membahayakan pada partisipan selama penelitian berlangsung. Partisipan diminta menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti, akan tetapi partisipan juga boleh tidak menjawab jika pertanyaan yang diajukan dianggap kurang berkenan bagi peneliti. Keuntungan yang didapat dari partisipan adalah mereka bebas menceritakan semua pengalamannya kepada peneliti. Apabila dalam proses pengambilan data terdapat partisipan yang merasa kurang nyaman dengan kondisinya (nyeri, pusing) maka peneliti menghentikan proses wawancara dan melakukan kontrak waktu untuk melanjutkan wawancara selanjutnya ketika partisipan sudah dalam kondisi baik.

2. Bebas dari eksploitasi

Partisipan bebas dari segala bentuk kerugian. Partisipan sudah diyakinkan bahwa segala bentuk informasi yang diberikan dari partisipan tidak akan digunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan partisipan dalam bentuk apapun. Peneliti telah memberikan lembar *informed consent* sebagai bentuk perjanjian dan kesediaan antara peneliti dan partisipan sebelum melakukan pengambilan data.

3. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk bebas menjadi partisipan (*right to self determination*)

Peneliti memberikan kebebasan kepada partisipan untuk bersedia atau tidak bersedia menjadi partisipan melalui lembar *informed consent*, peneliti tidak melakukan pengambilan data dengan paksaan.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*).

Peneliti memberikan penjelasan secara rinci kepada partisipan dan bertanggung jawab jika terjadi sesuatu kepada partisipan, dalam hal ini peneliti memberikan petunjuk dalam pengambilan data sebelum dimulai melalui wawancara.

4. *Informed consent*

Peneliti memberi penjelasan secara detail kepada partisipan sebelum wawancara dimulai mengenai kesediaannya untuk menjadi partisipan dalam penelitian.

5. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Partisipan mempunyai hak untuk meminta untuk dijaga semua kerahasiaannya. Peneliti dalam hal ini menerapkan adanya *anonymity* (tanpa nama) dan *confidentiality* (kerahasiaan). Peneliti hanya mencantumkan kode partisipan pada laporan penelitian dan peneliti juga menjamin kerahasiaan dari semua informasi yang telah diberikan partisipan, data hanya digunakan sebagai pembelajaran dan riset. Peneliti menyimpan data penelitian pada map (untuk *hardcopy*) dan *file* pribadi (untuk *softcopy*) dengan ditempatkan di tempat yang tidak diketahui oleh siapapun.